



## NILAI PENDIDIKAN NOVEL *GURU AINI* KARYA ANDREA HIRATA

Yolanda<sup>1</sup>, Irfan Ananto<sup>2</sup>, Fatimah<sup>3</sup>.

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis nilai-nilai pendidikan dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian ini berorientasi pada nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel *Guru Aini*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi. Setelah menganalisis, dapat diketahui nilai-nilai pendidikan dalam novel *Guru Aini*, yaitu nilai semangat sebanyak 29 temuan atau 36,25%, nilai asertif sebanyak 8 temuan atau 10%, nilai pemberani sebanyak 8 temuan atau 10%, nilai disiplin sebanyak 2 temuan atau 2,5%, nilai integritas sebanyak buah 4 temuan atau 5%, nilai kapabilitas sebanyak 19 temuan atau 23,75%, dan nilai komitmen ditemukan sebanyak 11 temuan atau 13,75%. Dari hasil analisis tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai pendidikan yang paling mendominasi adalah nilai semangat sebanyak 29 temuan atau 36,25%, dan nilai yang paling sedikit adalah nilai disiplin sebanyak 2 temuan dengan persentase 2,5%.

**Kata Kunci :** Nilai Pendidikan, Novel, Pembelajaran Bahasa Indonesia.

### Abstract

*The purpose of this research is to identify and analyze educational values in the novel Guru Aini by Andrea Hirata. The approach used in this study is a qualitative approach. This research approach is oriented towards the educational values contained in the novel Guru Aini. The method used in this study is a qualitative descriptive method with content analysis techniques. After analyzing, it can be seen that the educational values in the novel Guru Aini, namely the value of spirit as many as 29 findings or 36.25%, as much as assertive value as much as 8 findings or 10%, as much as brave value as many as 8 findings or 10%, as much as 2 findings or discipline value 2.5%, the integrity value is 4 findings or 5%, the capability value is 19 findings or 23.75%, and the commitment*

<sup>1</sup> Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, email: [yolamatondang199@gmail.com](mailto:yolamatondang199@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, email

<sup>3</sup> Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, email

*value is found to be 11 findings or 13.75%. From the results of this analysis, it can be concluded that the most dominating educational value is the spirit value with 29 findings or 36.25%, and the least value is the discipline value with 2 findings with a percentage of 2.5%.*

**Keywords :** *Educational Value, Novels, Learning Indonesian.*

## **PENDAHULUAN**

Kondisi sistem pendidikan Indonesia saat ini jauh berbeda dengan harapan akan adanya generasi yang kuat dan mampu bersaing secara internasional. Dapat disepakati bersama bahwa Indonesia dikenal dengan jati diri bangsa yang berkaraker dan berbudi luhur jika dirunut beberapa tahun ke belakang. Terbentuknya asas dasar Negara Indonesia membuktikan sudah adanya benih karakter yang tertanam pada diri individu masyarakat Indonesia, begitu pula dengan siswa-siswi Indonesia, melalui kondisi yang penuh dengan kearifan serta religiusitas masyarakat. Agar siswa Indonesia menjadi lebih terlibat, maka harus didukung dengan lingkungan intelektual yang kaya dan berwawasan luas supaya menjadi prioritas yang unggul.

Pemerataan pendidikan di Indonesia masih sangat mengkhawatirkan, dimana pendidikan di kota-kota besar mempunyai fasilitas yang sempurna dan dengan jumlah guru yang memadai. Sangat berbanding terbalik dengan kondisi pendidikan di daerah terpencil yang mana masih minimnya jumlah guru yang mengajar di sana dan prasarana yang kurang baik. Pemerintah juga harus lebih menekankan pentingnya nasib bagi siswa yang belajar di daerah kota kecil, begitupun dengan para guru yang seharusnya mendapatkan gaji yang sesuai. bahkan tak banyak dari mereka yang menjadi guru honorer selama bertahun-tahun. Seperti salah satu contoh kutipan novel Guru Aini karya Andrea Hirata: “Rupanya kau masih betah di kelasku, Nuraini,” kata Pak Tabah wali kela, yang sudah masuk tahun ke-13 menjadi guru honorer. Pemerintah memang tak berperasaan. (Hirata, 2020: 79)

Status guru honorer di daerah pedalaman sebenarnya sangat memprihatinkan karena banyak dari mereka yang harus mengorbankan pertemanan dan karir demi menanggung beban keluarganya. Namun sebagai warga negara Indonesia, khususnya yang bekerja di bidang pendidikan, kita semua juga harus bersinergi mendukung

## **Nivedana: Journal of Communication and Language**

Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri  
Volume 6, Number 3, July - September 2025 / nivedana@radenwijaya.ac.id

pemerintah dalam mewujudkan pemerataan pendidikan di Indonesia. Karena setiap orang di Indonesia berkomitmen untuk pendidikannya, Indonesia akan menjadi negara yang kuat dan akan terus berkembang seperti itu di masa depan.

Berbicara mengenai pendidikan, pasti tidak akan pernah putus dan akan terus berkembang sepanjang masih ada kehidupan manusia. Segala sesuatu yang dilakukan manusia dalam hidupnya yang terlihat akan ternilai, baik dari tingkah laku, sikap, maupun kepribadian. Penilaian yang diberikan oleh sekelompok masyarakat berbagai macam bentuk, salah satu yang sering kita jumpai dalam masyarakat yaitu bentuk pujian. Pujian itulah yang nantinya akan mempengaruhi pola pikir seseorang, apabila pujian itu dilakukan secara terus-menerus.

Salah satu sumber bacaan yang dapat digunakan sebagai media pendidikan adalah novel. Di dalam novel biasanya terdapat pesan atau nilai-nilai yang tersirat maupun tersurat, yang disampaikan pengarang kepada pembaca. Salah satu novel yang di dalamnya mengandung nilai pendidikan adalah novel *Guru Aini* yang diterbitkan tahun 2020 karya Andrea Hirata.

Dalam penelitian ini, penulis memutuskan untuk memilih novel *Guru Aini* karena di dalamnya mengandung banyak pelajaran moral, termasuk yang berkaitan dengan pendidikan. Nilai-nilai dari karya tersebut akan diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia tingkat SMA, terutama nilai pendidikan. Menurut Kurniawan (2017: 26), pendidikan adalah proses menanamkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai-nilai kepada generasi muda sebagai sarana mempersiapkan mereka untuk peran masa depan baik sebagai jasmani atau rohani dalam masyarakat. Sedangkan, menurut Trahati (2015: 11), pendidikan adalah aktivitas manusia yang dilakukan secara terstruktur dengan tujuan mengembangkan sifat-sifat karakter yang baik dan meningkatkan kekuatan atau kelemahan yang mungkin dimiliki seseorang sehingga mereka dapat mencapai tujuan tertentu. atau target saat menjalani hidup mereka. Berdasarkan kedua penjelasan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa pendidikan dapat digambarkan sebagai suatu bentuk pengetahuan yang diberikan sejak masa kanak-kanak hingga dewasa untuk membantu manusia mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya agar kelak menjadimenjadi manusia yang bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan

bernegara.

Dengan begitu, guru mampu mempraktekkan nilai pendidikan tersebut di dalam kelas. Contohnya seperti menjaga kedisiplinan saat mengikuti diskusi kelas, memiliki etos kerja yang kuat saat menangani tugas individu, dan masih banyak lagi lainnya. Untuk itu, penulis akan melakukan penelitian ini yang akan menganalisis dan menjelaskan bagian-bagian pendidikan yang ditemukan dalam novel oleh penulis yang bersangkutan, serta menentukan seberapa relevannya dengan materi yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia SMA. Penelitian ini memfokuskan pada nilai pendidikan yang ada pada novel tersebut dengan menggunakan metode penelitian deskripsi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah salah satu yang digunakan untuk menggambarkan dan menggambarkan fenomena yang ada, baik itu fenomena alam maupun fenomena manusia, dengan lebih menekankan pada karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar proyek yang terkait (Sukmadinata 2017: 73). Atau menurut Narbuko (2015: 44), makalah penelitian deskriptif adalah karya tulis yang bertujuan untuk mengatasi masalah yang sedang terjadi berdasarkan data dengan menganalisis dan menginterpretasikan data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Rekapitulasi data dari hasil temuan citra perempuan dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata sebanyak 80 temuan. Hasil analisis kemudian di hitung untuk menentukan presentase dari setiap jenis citra perempuan dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata. Hasil analisis data dapat dilihat pada tabel berikut ini.**

**Tabel 4.2**  
**Data Hasil Rekapitulasi Nilai Pendidikan Dalam Novel *Guru Aini***  
**Karya Andrea Hirata**

<b>No</b>	<b>Nilai Pendidikan</b>	<b>Jumlah Peristiwa</b>	<b>Persentase</b>
1	Semangat/Pantang Menyerah	29	36,25%

2	Asertif	7	8,75%
3	Pemberani	8	10%
4	Disiplin	2	2,5%
5	Integritas	4	5%
6	Kapabilitas	19	23,75%
7	Komitmen	11	13,75%
<b>Jumlah</b>		<b>80</b>	<b>100%</b>

Dari tabel 4.2 di atas nilai pendidikan yang dapat ditemukan dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata, yaitu nilai semangat sebanyak 29 temuan setara dengan 36,25%, nilai asertif sebanyak 7 temuan setara dengan 8,75%, nilai pemberani sebanyak 8 temuan setara dengan 10%, nilai disiplin sebanyak 2 temuan setara dengan 2,5%, nilai integritas sebanyak 4 temuan setara dengan 5%, nilai kapabilitas sebanyak 19 temuan setara dengan 23,75%, dan nilai komitmen sebanyak 11 temuan setara dengan 13.75%. Total keseluruhan hasil temuan sebanyak 80 temuan atau setara dengan 100%.

### **Nilai Semangat**

Nilai pendidikan semangat pada kalimat Novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata tersebut sebanyak 29 buah dengan hasil persentase sebanyak 36,25%. Nilai pendidikan semangat dalam Novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata adalah sebagai berikut:

Kutipan 1:

*“Dia tak ingin pendidikan matematika di Kampung Ketumbi tak ada bedanya, dengan atau tanpa Desi Istiqomah”.* (hal 68)

Analisis:

Pada kalimat tersebut nilai semangatnya ditunjukkan pada tokoh Desi yang ingin memajukan pendidikan di Kampung Ketumbi. Ia ingin kehadirannya membawa perubahan yang baik untuk anak-anak di Kampung Ketumbi. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh Busro, bahwa semangat kerja adalah jenis pekerjaan yang dapat ditemukan di organisasi mana pun dan menandakan rasa gentar saat menjalankan tugas dan mendorong karyawan untuk bekerja lebih terampil dan produktif.

Kutipan 2:

### **Nivedana: Journal of Communication and Language**

Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri  
Volume 6, Number 3, July - September 2025 / nivedana@radenwijaya.ac.id

*“Tentu saja sebagian besar tak dipahaminya. Namun terus dicobanya menghitung-hitung”. (hal 141)*

Analisis:

Pada kutipan di atas menjelaskan tentang Aini yang sedang mencoba memahami soal-soal matematika dari buku yang ia pinjam dari perpustakaan. Nilai semangatnya terlihat pada Aini yang selalu mencoba menghitung-hitung bilangan angka tersebut hingga menemukan hasil yang sesuai. Ia tak pernah putus asa dalam menghadapi soal-soal yang sulit. Apa pun bentuk soalnya, akan ia kerjakan dengan semampunya.

Kutipan 14:

*“Sekian lama aku sendiri berusaha agar dapat diterima Guru Desi. Setiap hari aku dimarahinya, setiap hari aku ditolakny. Aku akan menukar kesempatan apa saja agar bisa disayang Guru Desi!” (hal 177)*

Analisis:

Pada kutipan di atas menerangkan tentang seorang murid yang berjuang mati-matian untuk mendapatkan ilmu matematika dari sang guru. Setiap harinya selalu mendapatkan cacian, dampratan, atau bentakan dari sang guru. Namun anehnya murid tersebut tidak pernah kapok, justru ia bertambah semangat agar bisa disayang oleh sang guru.

## **1. Nilai Asertif**

Nilai pendidikan tegas pada kalimat novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata tersebut sebanyak 7 buah dengan hasil persentase sebanyak 8,75%. Nilai tegas dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata adalah sebagai berikut:

Kutipan 1:

*“Kita?! Bagaimana dengan orang lain?! Bagaimana dengan pengabdian?! Kalau kau tak setuju aku sekolah guru, kita putus sekarang juga!” (hal 3)*

Analisis:

Kutipan tersebut termasuk ke dalam nilai tegas karena mengandung ketegasan yang dikatakan oleh Desi kepada kekasihnya yang memilih haknya

untuk memutuskan hubungannya demi bisa menjadi guru. Hal tersebut juga ditegaskan dengan salah satu pengertian tegas yang merupakan alat khusus yang diperlukan untuk mengkomunikasikan pendapat, hak, dan otoritas.

Kutipan 2:

*“Bu Desi bahkan tak pernah segan menyemprot orang tua yang anak-anaknya malas-malasan saja”. (hal 70)*

Analisis:

Kalimat di atas menjelaskan bahwa Bu Desi adalah orang yang selalu tegas dalam mendidik anak-anak muridnya. Ia tak suka jika anak muridnya malas dalam menuntut ilmu, maka dari itu ia tak akan takut mengatakan kepada wali muridnya perihal anaknya yang malas belajar. Ini juga merupakan sikap dimana seseorang memiliki keberanian dan kepercayaan terhadap dirinya sendiri untuk menentukan dan mengungkapkan apa yang benar dan salah, tentang apa yang akan ditentukan.

Kutipan 3:

*“Ketegasannya tak dapat ditawar-tawar!” (hal 87)*

Analisis:

Pada kalimat diatas sudah jelas termasuk ke dalam nilai tegas karena kalimat di atas menjelaskan bahwa ketegasan dari tokoh Desi sudah tidak dapat diganggu gugat. Artinya, perkataannya tidak akan berubah sedikitpun, ia kan tetap pada prinsipnya.

## **2. Nilai Pemberani**

Nilai pendidikan pemberani pada kalimat novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata tersebut sebanyak 8 buah dengan hasil persentase sebanyak 10%. Nilai pendidikan pemberani dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata adalah sebagai berikut:

Kutipan 1:

*“Jangankan murid-murid, kepala sekolah, pengawas sekolah, berani dibantah Guru Desi!” (hal 81)*

Analisis:

Kutipan di atas menjelaskan bahwa bu Desi sangat berani membantah siapa saja yang tidak sesuai dengan prinsipnya. Namun nilai prinsipnya ini sangat memberikan pengaruh yang baik terhadap reputasi sekolah di tempat ia mengajar. Hal tersebut membuatnya percaya dan berani mengungkapkan apa yang ia yakini untuk memajukan pendidikan di sekolah tersebut.

Kutipan 2:

*“Esoknya, pas pelajaran matematika, kawan-kawan sekelasnya dan Guru Desi sendiri terkejut melihat perubahan sikap Aini. Yaitu dia mulai berani bertanya”.* (hal 140)

Analisis:

Pada kalimat tersebut menjelaskan bahwa Aini sudah mulai berani bertanya kepada gurunya. Sebelumnya ia tak pernah melakukan hal tersebut. Jangankan untuk bertanya, memahami materinya saja ia tak mengerti. Namun karena keinginannya yang besar untuk menjadi seorang dokter, Ainipun membuang rasa malasnya dan mulai rajin bertanya tentang apa yang tidak ia ketahui.

Kutipan 3:

*“Karena aku sudah tak takut lagi, Tun. Aku tak takut lagi pada matematika. Aku tak takut lagi pada apa pun, yang kutakuti hanya kebodohan”.* (hal 225)

Analisis:

Kalimat di atas menerangkan bahwa nilai keberaniannya ditunjukkan pada kalimat *“aku tak takut lagi pada matematika”*, artinya Aini sudah mampu melepaskan rasa takutnya pada matematika yang selama ini dianggap mata pelajaran paling sulit. Namun nyatanya ia berhasil menjadikan matematika sebagai sahabatnya, bahkan ia mampu mengalahkan Nadirah dan Jafar yang dikenal sebagai murid paling cerdas di kelasnya.

### **3. Nilai Disiplin**

Nilai pendidikan disiplin pada kalimat novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata tersebut sebanyak 2 buah dengan hasil persentase sebanyak 2,5%. Nilai

disiplin dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata adalah sebagai berikut:

Kutipan 1:

*“Disumbangkannya sebagian besar gajinya untuk membiayai hidup dan sekolah sekian anak-anak miskin.” (hal 134)*

Kutipan 2:

*“Selalu diberikannya murid-muridnya yang tak mampu itu buku-buku tulis, buku-buku teks, dan sepatu.” (hal 134)*

Analisis:

Pada 2 kutipan di atas termasuk dalam nilai disiplin, hal tersebut sesuai dengan pendapat Afandi yang mengatakan disiplin adalah suatu tata tertib atau peraturan yang dibuat oleh manajemen suatu organisasi. Perbuatan disiplin yang dimaksud disini dijelaskan oleh tokoh Desi yang pandai mengatur keuangannya dengan menyisihkan sebagian pendapatannya untuk membelikan keperluan sekolah murid-muridnya yang kurang mampu. Ia tak bisa melihat murid-muridnya tidak mempunyai buku. Bahkan ia juga tak ragu untuk memberikan buku-buku yang ia punya kepada muridnya, agar muridnya bisa belajar dengan sempurna.

#### **4. Nilai Integritas**

Nilai pendidikan integritas pada kalimat novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata tersebut sebanyak 4 buah dengan hasil persentase sebanyak 5%. Nilai pendidikan integritas dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata adalah sebagai berikut:

Kutipan 1:

*“Namun apa boleh buat, dia ingin jujur pada dirinya sendiri, bahwa yang paling diinginkannya adalah menjadi guru matematika yang mengajar anak-anak miskin di pelosok”. (hal 7)*

Analisis:

Pada kalimat di atas menunjukkan bahwa Desi ingin jujur kepada dirinya sendiri yang ingin menjadi guru, ia tak ingin menukar mimpinya menjadi hal lain. Karena sesuatu yang dikatakan dengan jujur akan berdampak baik untuk kedepannya. Begitu juga dengan yang dikatakan oleh Sagala, bahwa perilaku

yang jujur sejalan dengan standar moral dan etika, dibenarkan, mewujudkan kebajikan kejujuran, dan sepenuhnya layak mendapatkan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Kutipan 2:

*“O, berarti kau punya kecenderungan untuk curang! Harus kulaporkan kau pada Kepala Sekolah supaya kau dikeluarkan dari sekolah ini! Aku tak mau punya murid yang curang macam kau ni! Aku menjunjung tinggi kejujuran!” (hal 107)*

Analisis:

Pada kutipan tersebut menjelaskan bahwa guru Desi sangat tidak suka dengan muridnya yang licik dalam belajar. Ia bahkan tak segan untuk melampirkan muridnya kepada Kepala Sekolah agar segera dikeluarkan. Tak ada kata curang selama belajar dengannya, yang diinginkan hanyalah kejujuran terhadap apa yang mereka kerjakan.

Kutipan 3:

*“Merasa terhormat aku, Guru Matematika Desi Istiqomah, menerima seseorang yang berani jujur pada diri sendiri sepertimu, di kelasku!” (hal 114)*

Analisis:

Dalam kutipan di atas dijelaskan bahwa Aini ingin menjadi muridnya yang pandai matematika. Berulang kali Bu Desi menanyakan hal tersebut untuk memastikan, namun jawaban Aini selalu sama. Ia selalu jujur pada dirinya bahwa apa yang dikatakannya adalah keinginan dari dirinya sendiri bukan karena ajakan orang lain.

## **5. Nilai Kapabilitas**

Nilai kapabilitas pada kalimat novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata tersebut sebanyak 19 buah dengan hasil persentase sebanyak 23,75%. Nilai kapabilitas dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata adalah sebagai berikut:

Kutipan 1:

*“Kau bisa menjadi dokter, insinyur, sarjana hukum, sarjana ekonomi, sarjana apa saja, dengan mudahnya, macam mebalikkan tangan!” (hal 1)*

Kutipan 2:

*“Saking cerdasnya, Desi bisa masuk tanpa teks ke perguruan tinggi negeri terutama di Sumatra, yang menyediakan bangku khusus untuk anak-anak superpintar”. (hal 2)*

Kutipan 3:

*“Kalaupun dia berminat, Ibu Amanah juga yakin Desi bisa lulus tes masuk universitas mana pun di negeri ini, fakultas apa pun”. (hal 2)*

Analisis:

Pada kutipan 1, 2, dan 3 menunjukkan nilai kemampuan yang dimiliki oleh seorang Desi, yang sangat cerdas. Ia bahkan bisa memilih menjadi apa saja yang ia inginkan dengan mudahnya. Dan saking pintarnya ia bisa masuk ke kampus negeri manapun yang ia sukai. Namun sayangnya, semuanya itu membuatnya tidak tertarik. Fokusnya hanya satu, yaitu ia hanya ingin menjadi guru matematika

yang bisa memberikan perubahan pada muridnya. Dengan memberikan pengetahuan dan ilmu-ilmu yang ia miliki.

Kutipan 4:

*“Yang berbicara adalah Ibu Amanah, Kepala SMA, dan Desi Istiqomah, muridnya yang paling pintar dan baru lulus sebagai yang terbaik”. (hal 2)*

Kutipan 5:

*“Sebab nilai ijazahnya sangat cemerlang”. (hal 2)*

Analisis:

Pada kutipan 4 termasuk dalam nilai kapabilitas, karena di dalamnya mengandung nilai prestasi yang ditunjukkan dalam ucapan tokoh lain, yang mengatakan Desi seorang siswa yang paling pintar. Artinya, ia mempunyai prestasi di bidang akademi. Hal tersebut seperti yang dikatakan pada kutipan 5 *“nilai ijazahnya pun sangat bagus”*. Itu artinya Desi mempunyai kecerdasan yang sangat baik.

Kutipan 6:

*“Tapi yang terpintar dari ketiga anaknya adalah si bungsu cantik dan*

*berkepala batu itu: Desi Istiqomah*". (hal 5)

Kutipan 7:

*"Tiga anak ibu itu, Desi yang paling nakal, tapi juga paling cerdas, dan paling rupawan"*. (hal 6)

Analisis:

Pada kutipan 6 dan 7 menjelaskan bahwa Desi merupakan anak yang paling pintar diantara saudara-saudaranya. Selain pintar, ia juga termasuk anak yang paling nakal. Namun kenakalannya itu tidak menghalangi dirinya untuk menjadi anak yang membanggakan. Hal tersebut dibuktikan dengan ucapan guru-gurunya yang dikatakan berkali-kali sebagai murid yang cerdas.

## 6. Nilai Komitmen

Nilai komitmen pada kalimat novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata tersebut sebanyak 11 buah dengan hasil persentase sebanyak 13,75%. Nilai komitmen dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata adalah sebagai berikut:

Kutipan 1:

*"Sejak berjumpa dengan Bu Guru Marlis, kelas 3 SD dulu, aku sudah ingin menjadi guru matematika, Bu. Itulah harapan terbesar dalam hatiku, karena aku selalu merasa, menjadi guru matematika adalah alasan mengapa di dunia ini, aku, Desi Istiqomah, ada"*. (hal 1)

Analisis:

Pada kutipan di atas, nilai komitmennya terdapat pada ucapan Desi yang mengatakan bahwa sedari dulu ia bercita-cita ingin menjadi seorang guru matematika. Keinginannya itu begitu kuat sehingga sikap yang ditunjukkan ini memberikan gambaran yang bersifat konsisten. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Prayitno, yang menegaskan bahwa komitmen adalah keputusan yang dibuat dengan dirinya sendiri, apakah dia akan mencapai sesuatu atau tidak.

Kutipan 2:

*"Terima kasih, Bu, tapi aku hanya ingin menjadi guru"*. (hal 1)

Analisis:

## Nivedana: Journal of Communication and Language

Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri  
Volume 6, Number 3, July - September 2025 / nivedana@radenwijaya.ac.id

Pada kalimat di atas, menjelaskan bahwa Desi tidak akan merubah keputusannya. Meskipun banyak guru-guru lain yang menawarkan untuk menjadi dokter, insinyur, model, atlet, ataupun yang lainnya. Yang dengan mudahnya bisa ia raih tanpa harus bersusah payah mengikuti pelatihan. Namun ia tak tertarik dengan tawaran tersebut, ia akan tetap komitmen untuk memilih menjadi guru matematika. Seseorang yang sangat berkomitmen terhadap pekerjaannya akan menjadi lebih sadar dan bertanggung jawab atas pekerjaannya.

Kutipan 3:

*“Ayah bangga karena putri kecilnya mewarisi keteguhan pendirian itu darinya”. (hal 5)*

Analisis:

Kutipan tersebut sudah menjelaskan bahwa sifat komitmen yang dimiliki Desi merupakan warisan dari ayahnya. Apa yang sudah menjadi keinginannya tidak akan pernah berubah walau mendapat tawaran yang lebih baik daripada hanya menjadi seorang guru.\

## 7. Nilai Pendidikan

Secara etimologi, kata “pendidikan” berasal dari kata bahasa Yunani “paedagogie” yang tersusun dari kata “paes” untuk anak dan “agogos” untuk orang dewasa. Yang dimaksud dengan “pedagogi” adalah pemberian bimbingan kepada anak. Dalam bahasa Romawi, kata “pendidikan” berarti membawa sesuatu dari luar ke dalam. Sebaliknya, dalam bahasa Inggris untuk pendidikan adalah “mendidik”, yaitu meningkatkan moral dan kapasitas intelektual. Bangsa Jerman memandang pendidikan sebagai tujuan utama pendidikan, yaitu mengembangkan potensi anak atau membangkitkan kekuatan terpendam. (Hidayat, 2019: 23)

Menurut Ahmadi dan Uhbiyati (dalam Hidayat, 2019: 24) pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar dan sungguh-sungguh, serta dengan sekurang-kurangnya tanggung jawab dari orang dewasa kepada anak-anak guna membina interaksi antara keduanya dan membantu anak mencapai tonggak perkembangan yang telah ditetapkan dan terus dicapai dari waktu ke waktu. Menurut pendapat Oemar Hamalik (dalam Hidayat, 2019: 24) pendidikan adalah suatu proses untuk mempengaruhi anak didik agar mampu menyesuaikan diri dengan sebaik-baiknya terhadap lingkungan dan dengan demikian akan menghasilkan suatu

perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya berfungsi secara efektif dalam kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan penjelasan yang dikutip oleh para ahli di atas, maka pendidikan dapat dikatakan sebagai proses perolehan ilmu pengetahuan sejak lahir hingga dewasa yang dilakukan secara aktif dan konsisten, dalam rangka memperbaiki lingkungan dan diri sendiri serta ilmu yang diperoleh dapat digunakan dengan sebaik-baiknya. Menurut Naim (2012: 142), disiplin adalah kemampuan untuk menjalankan suatu sistem yang menuntut seseorang untuk memperhatikan peraturan, ketentuan, dan harapan yang berlaku dalam kaidah tertentu. Menurut pepatah lain, disiplin adalah kemampuan seseorang untuk mematuhi hukum dan perjanjian yang ada yang telah dibuat tanpa mengajukan keberatan. Menurut Yunus (2015: 91), novel lebih mirip karya sastra yang tersusun dari prosa yang lebih panjang dibandingkan cerpen tradisional. Alhasil, aspek kehidupan manusia yang selalu berubah-ubah sering dijadikan dasar sebuah novel dengan memanfaatkan bahasa modern. Menurut Muthia (2015: 56), berpendapat nilai adalah istilah yang mengacu pada sesuatu yang memberikan acuan, titik tolak, makna hidup, dan tujuan hidup. Nilai adalah suatu hal yang dapat mewarnai dan membenjuiwai tindakan orang lain. Ada ikatan yang kuat antara nilai dengan etika, karena nilai lebih dari sekedar keyakinan sederhana, nilai terus menerus menggunakan pola pikir dan tindakan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa temuan nilai-nilai pendidikan dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata memiliki 80 temuan. Nilai pendidikan tersebut diantaranya nilai semangat, nilai asertif, nilai pemberani, nilai disiplin, nilai integritas, nilai kapabilitas, dan nilai komitmen.

Nilai semangat atau pantang menyerah sebanyak 29 temuan dengan hasil persentase 36,25%, nilai asertif sebanyak 7 temuan dengan hasil persentase 8,75%, nilai pemberani sebanyak 8 temuan dengan hasil persentase 10%, nilai disiplin sebanyak 2 temuan dengan hasil persentase 2,5%, nilai integritas sebanyak 4 temuan dengan hasil persentase 5%, nilai kapabilitas sebanyak 19 temuan dengan hasil persentase 23,75%, dan nilai komitmen sebanyak 11 temuan dengan hasil persentase 13,75%.

Dari beberapa nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel *Guru Aini* karya

## **Nivedana: Journal of Communication and Language**

Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri  
Volume 6, Number 3, July - September 2025 / nivedana@radenwijaya.ac.id

Andrea Hirata yang paling dominan adalah nilai pendidikan semangat dengan temuan kutipan sebanyak 29 buah atau setara dengan 36,25%. Salah satu contoh dari nilai semangat yang ditunjukkan dari novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata adalah dari tokoh yang bernama Aini yang selalu berusaha untuk menjadi murid yang pandai matematika. Dengan keterbatasan daya ingat yang dimilikinya, ia tak pernah menyerah untuk bisa mendapatkan apa yang diinginkannya. Berkali-kali gagal memahami rumus-rumus matematika, berkali-kali pula ia mencoba segala cara agar memahami rumus-rumus tersebut, hingga akhirnya ia berhasil meraih nilai tertinggi pada mata pelajaran matematika. Bahkan bukan hanya mata pelajaran matematika saja yang nilainya meningkat, melainkan pada mata pelajaran yang lainnya.

Nilai semangat yang dicontohkan Aini membuktikan kepada kita semua bahwa apa pun yang diinginkan seseorang, jika diiringi dengan usaha, doa, dan semangat yang tinggi maka perjuangan tersebut akan membuahkan hasil, meskipun banyak rintangan yang harus dihadapinya. Sedangkan nilai-nilai pendidikan yang paling sedikit adalah nilai pendidikan disiplin dengan hasil temuan kutipan sebanyak 2 buah atau setara dengan 2,5%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hirata, A. (2020). *Guru Aini*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.
- Kurniawan, S. (2017). *Pendidikan Karakter: Konsepsinya & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Narbuko., & Achmadi, A. (2015). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, S. (2017). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Trahati, MR. (2015). *Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap*. Skripsi (Tidak Diterbitkan). Yogyakarta: FKIP UNY. Diakses pada 21 Oktober 2016.
- Hidayat, R & Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: LPPPI

## Nivedana: Journal of Communication and Language

Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri  
Volume 6, Number 3, July - September 2025 / nivedana@radenwijaya.ac.id

- Muthia, M., Erizal, G., Bakhtaruddin. (2013). *Jurnal Pendidikan dan Sastra Indonesia, Volume 1, Nomor 2.*
- Naim, Ngainun. (2012). *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter bangsa.* Jogjakarta: ArRuzz Media.
- Yunus. A. (2015). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter.* Bandung: PT Refika Aditama.
- Trahati, MR. (2015). *Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap.* Skripsi (Tidak Diterbitkan). Yogyakarta: FKIP UNY. Diakses pada 21 Oktober 2016.